

## PERANAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI KOMUNITAS ASEAN (STUDI PADA ORGANISASI MASYARAKAT MATHLA'UL ANWAR USIA KE 100 TAHUN)

Elly Nurlia (FISIP Universitas Mathla'ul Anwar Banten)

Dhona El Furqon (Pengurus Wilayah Mathla'ul Anwar Banten)

### Abstrak

Komunitas ASEAN yang akan berlaku di akhir tahun 2015. Indonesia sebagai negara yang ikut di dalamnya bersiap menghadapi ketatnya persaingan yang akan terjadi. Indonesia bersama dengan negara ASEAN lainnya akan menjadi sebuah wilayah kesatuan. Ada tiga pilar yaitu Pilar Komunitas Ekonomi ASEAN, Pilar Komunitas Politik-Keamanan ASEAN, dan Pilar Komunitas Sosial Budaya ASEAN. kerja sama di bidang sosial- budaya menjadi salah satu titik tolak utama untuk meningkatkan integrasi ASEAN melalui terciptanya "acaring and sharing community. Pemberlakuan Komunitas ASEAN ini bukan saja diambil perannya oleh negara melainkan semua unsur yang ada dalam negara harus berperan, termasuk di dalamnya organisasi Masyarakat.

Pendekatan Kualitatif akan menjelaskan bagaimana peranan Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar yang sudah berusia 100 tahun, keberadaannya masih terus berkembang beriringan dengan pemerintah. Organisasi masyarakat yang tetap konsisten di ranah pendidikan, dakwah serta sosial, organisasi ini telah hadir di tengah-tengah masyarakat dan memiliki ribuan lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Dengan akan diberlakukannya komunitas ASEAN, Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar akan berperan aktif dalam menghadapi komunitas ASEAN yang penuh tantangan terutama daya saing tentang informasi, kondisi pasar, pengembangan sumber daya manusia.

**Keyword:** organisasi masyarakat, Komunitas masyarakat ASEAN, tantangan organisasi Mathla'ul Anwar

### 1. PENDAHULUAN

"Satu Visi, Satu Identitas, Satu Komunitas" menjadi visi dan komitmen bersama yang hendak diwujudkan oleh ASEAN. Sejak didirikannya pada tahun 8 Agustus 1967 di Bangkok, lima negara di kawasan Asia Tenggara antara lain, Indonesia, Malaysia telah menandatangani kesepakatan untuk bekerja sama dan mendirikan *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Organisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya, memajukan perdamaian dan stabilitas di tingkat regionalnya, serta meningkatkan kesempatan untuk membahas perbedaan di antara anggotanya dengan damai antar negara yang tergabung dalam ASEAN.

Seiring perjalanan waktu anggota ASEAN bertambah menjadi sepuluh negara yakni Brunei Darussalam bergabung pada 7 Januari 1984, Vietnam bergabung pada 28 Juli 1995, Laos bergabung pada 23 Juli 1997, Myanmar bergabung pada 23 Juli 1997, Kamboja bergabung pada

16 Desember 1998. Terakhir adalah Timor Leste yang berada di kawasan Asia Tenggara yang belum diterima menjadi anggota ASEAN.

Dengan adanya tujuan dalam organisasi dari berdirinya ASEAN maka setiap tahunnya perwakilan masing masing negara melalui pemerintahnya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) guna membahas masalah terkini dan evaluasi terhadap program-program yang sedang dan akan dilakukan, yakni percepatan Masyarakat ASEAN (ASEAN Community) dari tahun 2020 menjadi tahun 2015. Pertemuan KTT ASEAN di Bali tahun 2003 menghasilkan Bali Concor II yang menjadi dasar dan fondasi dalam pembentukan ASEAN Community 2015. Komunitas Asean itu sendiri terdiri dari tiga pilar yaitu Pilar Komunitas Politik-Keamanan Asean, Pilar Komunitas Ekonomi Asean, dan Pilar Sosial Budaya Asean. Ketiga pilar komunitas Asean tersebut saling terikat secara erat dan saling memperkuat untuk mewujudkan perdamaian, kestabilan dan kesejahteraan bersama di negara kawasan ASEAN

Percepatan pemberlakuan komunitas ASEAN akan memberikan peluang bagi negara-negara anggota ASEAN untuk memperluas cakupan skala ekonomi, mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi, meningkatkan daya tarik sebagai tujuan bagi investor dan wisatawan, mengurangi biaya transaksi perdagangan dan memperbaiki fasilitas perdagangan dan bisnis. Mau tidak mau Menyikapi akan pemberlakuan Komunitas ASEAN, tentunya setiap negara yang tergabung dalam ASEAN perlu mempersiapkan sumber Daya Manusia-nya. Peran itu tidak saja diambil oleh negara dalam hal ini pemerintah. Akan tetapi organisasi masyarakat yang berada dalam negara tersebut dapat mengambil peran tersebut.

Mathla'ul Anwar sebagai organisasi Masyarakat yang lahir dari masyarakat sendiri telah lama berkecimpung di dunia pendidikan Islam sejak tahun 1916. Dalam rentan waktu usianya yang menginjak hampir ke seratus tahun Mathla'ul Anwar telah berperan dalam mencerdaskan dan mempersiapkan sumber daya manusia. Ia memiliki sekitar dua ribuan satuan pendidikan mulai dari pendidikan dini sampai tingkat perguruan tinggi Anwardi seluruh Indonesia.

Ribuan bahkan jutaan orang telah mengenyam pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut. Bahkan sekarang dalam rangka menghadapi pemberlakuan Komunitas ASEAN, Mathla'ul Anwar dengan lembaga pendidikannya juga otomatis berkewajiban mempersiapkan anak didiknya. Sehingga dapat disimpulkan pokok masalahnya, pertama bagaimana peran organisasi Mathla'ul Anwar dalam dunia Pendidikan selama ini. Kedua bagaimana Organisasi Mathla'ul Anwar menghadapi Komunitas ASEAN di akhir 2015.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.1 Peranan Organisasi Masyarakat**

Dalam tinjauan sosiologi definisi peranan (role) menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan bahwa tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. (2003: hal 243). Dengan begitu peranan bisa dilakukan oleh siapa pun sesuai dengan kedudukannya. Termasuk, lembaga kemasyarakatan

atau organisasi masyarakat yang telah ada di masyarakat dapat melakukan peranan sesuai fungsi dan tujuan berdirinya.

Sementara definisi organisasi masyarakat atau lembaga kemasyarakatan yang lahir dari masyarakat sebagaimana menurut Summer melihatnya dari sudut kebudayaan sebagaimana yang dikutip oleh Soerjono Soekamto mendefinisikan lembaga kemasyarakatan atau organisasi sebagai perbuatan, cita cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat ((2003: hal 199). Jika memperluas terminologi maka terminology organisasi masyarakat justru tidak baku dan sangat luas. Dalam bahasa Inggris meliputi beberapa istilah yaitu *voluntary agencies/organisations*, *non-government organisation (NGO)*, *private voluntary organization (PVO)*, *community (development) organization*, *social action groups*, *non-party group*, *micro or people's movement*

Bahkan definisi organisasi masyarakat dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 (satu) ayat 1 (satu) Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

## 2.2 Komunitas ASEAN (ASEAN Community)

Sebagai organisasi regional geopolitik dan ekonomi di kawasan Asia Tenggara ASEAN *Association of Southeast Asian Nations* atau ASEAN akan memberlakukan komunitas ASEAN Pada tanggal 31 Desember 2015 yang akan datang. Hal ini sesuai dengan kesepakatan yang ditandatangani di Phnom Penh, Kamboja pada tahun 2013 Tujuan dari pembentukan komunitas ASEAN adalah implementasi dari tujuan awal dibentuknya ASEAN pada 8 Agustus 1967 lalu, yakni mempercepat proses perkembangan ekonomi, politik, dan sosial budaya di kawasan Asia Tenggara.

Pemberlakuan Komunitas ASEAN mencakup mencakup tiga pilar, yaitu Political and Security Community, (APSC) Economic Community (AEC), dan dan Socio-Cultural Community (ASCC), yang saling bersinggungan dan saling mendorong dalam rangka mendukung terciptanya perdamaian, stabilitas, dan kesejahteraan bersama di kawasan.

Di masa depan pemberlakuan Komunitas ASEAN akan menjadi penting dalam pola hubungan internasional semakin kompleks sifatnya. Dalam ASEAN Political and Security Community dirancang untuk mendorong terciptanya sharing norma-norma, pencegahan dan resolusi konflik, dan pembangunan perdamaian melalui perkembangan politik yang positif. APSC digunakan sebagai kendaraan untuk memerangi terorisme dan kejahatan transnasional lainnya, seperti narkoba dan perdagangan manusia.

*ASEAN Economic Community* berusaha untuk membawa modal, barang, jasa, dan sumber daya manusia kepada satu pasar dan basis produksi tunggal. Integrasi seperti ini memerlukan akselerasi dari perdagangan bebas dan fasilitasi terhadap usaha(bisnis), meningkatkan UMKM, serta menarik investor masuk ke dalam ASEAN. Terakhir, *ASEAN Socio-Cultural Community*

dibentuk untuk merepresentasikan kepentingan sosial dan budaya dari masyarakat ASEAN, seiring kawasan ini bergerak menuju integrasi ekonomi dan globalisasi. Sumber-sumber daya akan dialokasikan ke bidang-bidang pendidikan, pelatihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penciptaan lapangan kerja, dan perlindungan sosial.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tentang Peranan Organisasi Masyarakat dalam menghadapi Komunitas ASEAN (Studi Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar Usia ke 100 tahun dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Alasan peneliti memilih teknik triangulasi karena peneliti ingin menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, sehingga akan lebih meningkatkan kekuatan data. Tujuan Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan persektif seseorang dengan berbagai pandangan orang seperti orang yang berpendidikan;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2000:178).

Teknik triangulasi ini dilakukan *check* dan *check*, dan *crosscheck* terhadap data-data yang diperoleh dan juga teori, metodologi serta peneliti. Miles dan Huberman (1992:423-468) mengatakan bahwa teknik pengujian keabsahan data ini dilakukan melalui 7 (tujuh) teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, triangulasi, pengecekan rekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.

Teknik triangulasi dilakukan untuk efektifitas proses dan hasil yang diinginkan peneliti. Proses ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasi kepada informan.

Fokus penelitian ini adalah Peranan Organisasi Masyarakat dalam menghadapi Komunitas ASEAN (Studi Organisasi Masyarakat Mathla'ul Anwar Usia ke 100 tahun) . Yaitu bagaimana peranan organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar berkiprah selama 100 tahun dan menjawab tantangan ke depan dengan pemberlakuan komunitas ASEAN.

Kegiatan mengumpulkan data dalam suatu penelitian sangat membutuhkan ketelitian, kecermatan serta penyusunan program yang terperinci. Hal ini mempunyai maksud agar diperoleh data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam obyek penelitian ini, maka penulis menggunakan 2 (dua) cara dalam pengumpulan data tersebut adapun kedua cara tersebut adalah data primer dan data sekunder. Sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Penelitian ini memerlukan data-data untuk menyampaikan hasil penelitian yang terdiri dari:

a. *Data Primer*

Data yang didapatkan dari Pengurus besar Mathla'ul Anwar secara langsung (internal organisasi), data tersebut telah tersedia dan diolah kembali oleh penulis.

b. *Data Sekunder*

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *internal* dan *eksternal*, diperoleh dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan organisasi Mathla'ul Anwar, Kegiatan rapat, Muhtamar dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- 1) Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Nawawi, 1998:100). Alasan peneliti memilih teknik observasi karena peneliti ingin mendapatkan data yang akurat di lapangan dan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar. Dipilihnya teknik observasi terus terang atau tersamar karena untuk menghindari kalau data yang dicari oleh peneliti merupakan data yang masih dirahasiakan. Sehingga apabila penelitian dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.
- 2) Wawancara, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan. Alasan peneliti memilih teknik wawancara yaitu untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai topik yang ingin diteliti dari informan yang dapat dipercaya dan mempunyai kapasitas dalam menjawab mengenai organisasi Mathla'ul Anwar dan perannya menghadapi komunitas ASEAN. Dalam penelitian ini, wawancara dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan:
  - (a) Ketua Majelis Amanah Mathla'ul Anwar
  - (b) Ketua umum Mathlaul Anwar
  - (c) Wasekjen bidang Pendidikan dan kebudayaan
  - (d) Departemen Penelitian dan Pengembangan
- 3) Dokumen, alasan peneliti memilih teknik dokumen karena untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara. Agar hasil observasi dan wawancara tersebut bisa lebih kredibel. Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu anggaran dasar rumah tangga Mathla'ul Anwar, foto kegiatan, berita acara dan daftar hadir pertemuan dan Muhtamar dan lain sebagainya.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sekilas Tentang Mathla'ul Anwar

Mathla'ul Anwar (*tempat lahirnya cahaya*) didirikan oleh sekelompok Ulama (kiai) di kampung Kananga Menes Pandeglang Banten pada tanggal 09 Agustus 1916. Tokoh utama dalam pendirian dan perkembangan Mathla'ul Anwar Mathla'ul sampai tahun 1930-an adalah K.H. Yasin, K.H. Tb Soleh dan K.H. Mas Abdurrahman. Pendirian Mathla'ul Anwar merespons situasi Program pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sistem klasikal dalam bentuk pendidikan Islam atau Madrasah.

Sebagai organisasi masyarakat yang hadir di saat Indonesia belum merdeka dan di bawah kontrol penguasa kolonial Belanda yang mengawasi sekaligus membatasi kegiatan organisasi masyarakat, model madrasah yang dikembangkan oleh Mathla'ul Anwar berkembang pesat dan di terima oleh masyarakat. Sampai pada tahun 1926 di mana saat terjadinya pemberontakan PKI di Banten, Mathla'ul memiliki sekitar 50 Madrasah di wilayah Banten, Jawa Barat dan Lampung. Dan di tahun 1929, Mathla'ul Anwar telah mendirikan sekolah khusus Perempuan.

Perkembangan madrasah-madrasah Mathla'ul anwar yang demikian pesat merasa penting untuk membentuk suatu wadah yang dapat mempertemukan para pengurus madrasah Mathla'ul Anwar dari berbagai Daerah seperti Lampung, Tangerang, Bogor, Pandeglang, Lebak, Serang dan wilayah Jawa barat lainnya. Untuk menaungi madrasah-madrasah tersebut Pengurus Pusat Mathla'ul Anwar yang berada di Menes Pandeglang membentuk konsulat, konsulat yang membawahi kepengurusannya di tingkat Kabupaten dan tingkat kecamatan. Telah melaksanakan 19 muhtamar dan yang ke 19 dilaksanakan pada tanggal 7 sampai 9 Agustus yang dihadiri Presiden Republik Indonesia Joko Widodo

Mathla'ul Anwar dalam pengembangan organisasinya membuat Khittah Mathla'ul Anwar yakni garis-garis yang dijadikan landasan bagi pengurusnya dan dalam rangka perjuangan serta untuk pengetahuan yang utuh dan menyeluruh sehingga Mathla'ul Anwar menyatakan dalam khittahnya.

1. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dalam menggali ke-benaran iman dan ilmu pengetahuan
2. As-Sunnah dari Rasulullah SAW sebagai pedoman operasional dalam kehidupan beragama Islam.
3. Ijma' Shohabat merupakan rujukan pertama dalam memahami isi kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah
4. Ijtihad merupakan upaya yang sangat penting dalam menanggapi perkembangan sosial budaya yang selalu berkembang dikalangan umat dan masyarakat
5. Mathla'ul Anwar bersikap tasamuh terhadap semua pendapat para ulama mujtahidin

Dalam melaksanakan dan fungsinya sebagai organisasi Masyarakat Mathla'ul yang bergerak dalam Pendidikan, dakwah dan sosial. Dalam bidang dakwah, Mathla'ul Anwar bertujuan Mencetak generasi Muslim yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai kholifah

Allah di muka bumi untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya dalam rangka ibadah kepada Allah SWT.

Bidang Dakwah Mathla'ul Anwar sebagai ormas Islam menjalankan tugasnya dalam bidang dakwah yaitu melaksanakan "Amar ma'ruf nahi munkar" dengan memperhatikan kondisi dan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri. Bidang Sosial, Mathla'ul Anwar sebagai ormas Islam bergerak dalam bidang sosial dengan berbagai usaha dan cara yang Islami agar masyarakat terhindar dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan.

Sebagaimana dalam Khittahnya, Mathla'ul Anwar menyatakan sebagai Ahlussunnah wal Jamaah dalam bidang Aqidah, Siyasah/Kenegaraan dan bidang Fiqih/Furu'uddin dengan Kriteria, berkomitmen dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua Selalu menghidupkan sunnah. Ketiga Selalu istiqomah dan konsekwen dalam haq/ kebenaran Kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dikala terjadi perselisihan dalam suatu masalah dan mendahulukan Alqur'an dan Sunnah dalam menetapkan suatu hukum. Keempat Bertauhid secara murni adalah sebagai landasan kehidupan baik secara pribadi maupun secara masyarakat. Kelima Tidak ta'ashub (fanatisme) kepada siapapun kecuali kepada firman Allah dan sabda Rasul-Nya. Sebab selain Rasul tidak ma'shum dari kesalahan.

Sementara dalam masalah Fiqih Mathla'ul Anwar berpegang pada ulama ulama Ahlussunnah yakni Imam Abu Hanifah (mazhab Hanafi), Imam Malik (Mazhab Maliki) Imam Syafi'i (mazhab Syafi'i) Imam Ahmad bin Hambal (Mazhab Hambali) artinya, jamaah atau anak didik yang berada di lembaga pendidikan Mathla'ul Anwar bebas memilih melaksanakan ibadah menurut salah satu dari Empat Mazhab Tersebut.

#### **4.2 Peranan Mathla'ul Anwar dalam Komunitas ASEAN**

Mathla'ul Anwar sebuah organisasi yang konsen terhadap pendidikan, sosial dan dakwah berusaha ambil bagian dan berperan menghadapi komunitas ASEAN. Sejak 100 tahun yang lalu. Sampai saat ini jumlah lembaga pendidikan yang dibina oleh Mathla'ul Anwar mencapai 2000 satuan pendidikan, mulai dari tingkat madrasah diniyah sampai tingkat Universitas. Untuk merespons dunia yang terus berubah dan maju, Mathla'ul Anwar juga membuat kerja sama dengan madrasah-madrasah yang berada di luar negeri seperti Singapura, Turki dan negara-negara Arab lainnya.

Di setiap satuan pendidikan baik itu madrasah maupun sekolah yang bersifat umum yang di binanya, Mathla'ul Anwar memasukan pelajaran ke-Mathla'ul Anwar-an sebagai implementasi dari Khittah Mathla'ul Anwar dengan maksud untuk mencetak generasi Muslim yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai kholifah Allah di muka bumi untuk membangun masyarakat, bangsa dan negaranya dalam rangka ibadah Kepada Allah SWT, dan siap menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan bersaing dalam dan luar negeri.

Mathla'ul Anwar sebagai pioner berdirinya madrasah di Banten, Mathla'ul Anwar tidak bisa begitu saja melepaskan dari peran pesantren, madrasah memiliki kesamaan visi dengan pesantren. Selain itu, madrasah juga mewarisi beberapa nilai budaya yang telah berkembang di pesantren. Untuk itu Kebebasan membentuk sistem pendidikan baru merupakan keniscayaan

untuk lebih baik. Munculnya gagasan Mathla'ul Anwar Glogal School (MAGS) yang bekerja sama dengan Al-Irsyad Singapura. Pesantren Tahfiz Quran yang sekarang mulai kembali digarap merupakan bentuk Konsistensi Mathlaul Anwar untuk tetap eksis dan menerima perkembangan ilmu pengetahuan namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai budaya luhur yaitu Agama Islam.

Dari hasil wawancara dengan wasekjen bidang pendidikan dan kebudayaan H. Muhammad Zen *"bahwa Mathla'ul Anwar berani menjawab komunitas ASEANTahun 2015 walaupun dengan berbagai kekurangan. Namun secara umum, program-program PBMA sejak 10 tahun terakhir ini sudah mulai menaruh perhatian terhadap kegiatan yang bersifat internasional. Dalam struktur kepengurusan Pengurus Besar misalnya, bahkan ada Departemen Hubungan Antar Lembaga dan Luar Negeri. Lima tahun terakhir ini Mathla'ul sudah memperkuat kerja sama pendidikan dengan beberapa negara kuat di kawasan ASEAN yaitu Singapore dan Malaysia. Kerja sama ini diharapkan memperkuat keyakinan warga Mathla'ul Anwar untuk dapat bersaing di kawasan ASEAN.* (Wawancara, 18 Juli 2015)

Dengan Singapore kerja sama dilakukan untuk mewujudkan sekolah unggulan bernama Mathla'ul Anwar Global School (MAGS). Kerja sama ini didukung oleh Temasek Foundation yang menggandeng Madrasah Al Irsyad Al Islamiyah Singapore. Selain itu, secara individual, beberapa filantropis Singapore juga rutin mengunjungi Mathla'ul Anwar untuk memberikan berbagai dukungan dan pelatihan. Sekolah ini diharapkan mampu menjadi gerbong penarik kualitas unggul pendidikan Mathlaul Anwar. Dengan tiga unggulan yaitu: agama, sains dan Bahasa, diharapkan lulusan Mathla'ul Anwar mampu bersaing secara global.

Sejalan dengan itu, Mathla'ul Anwar juga menjalin kerja sama dengan Malaysia yaitu Universitas Sains Islam Malaysia (USIM) dalam berbagai kegiatan. Salah satunya adalah kerja sama program pendidikan S3 dan riset bersama tentang keuangan syariah melalui pemberdayaan masjid.

Berbagai kerja sama dengan negara ASEAN ini diharapkan menguatkan organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar dalam menghadapi komunitas ASEAN tahun ini. Selain itu, melalui pendidikan yang tersedia, Mathla'ul Anwar berupaya memberikan keterampilan kepada warganya agar mampu hidup mandiri dan kreatif menghadapi kesulitan. Beberapa sekolah kejuruan sudah mulai didirikan sejak lima tahun terakhir ini seperti SMK Perbankan syariah dan Program Studi Perbankan Syariah. Keterampilan ini diharapkan mampu memberikan bekal yang cukup sehingga kelak dengan adanya komunitas ASEAN masyarakat siap bersaing. Mathla'ul Anwar siap bersaing dalam penguasaan teknologi tanpa mengesampingkan jati dirinya sebagai muslim. Justeru melalui integrasi keilmuan antara ilmu agama dan sains modern, Mathla'ul Anwar ingin menciptakan keunggulan. Melalui Universitas Mathla'ul Anwar, Mathla'ul Anwar mengembangkan ilmu sains dengan membangun Fakultas-fakultas sains seperti: MIPA, Teknik, Teknologi Pertanian dan Kesehatan Masyarakat. Mathla'ul Anwar meyakini bahwa iptek harus dikuasai agar bisa bersaing secara global.

Ketua Majelis Amanah Mathla'ul Anwar H. Muhammad Irsjad Djuaweli menyatakan bahwa *"Perananan Mathla'ul Anwar dalam menghadapi komunitas ASEAN , melalui bidang*

*pendidikan seperti di negara lain seperti Korea, Jepang namun Mathla'ul Anwar melalui pendidikan islam dengan pengembangan pendidikan di pelosok negeri. Pembangunan karakter bangsa melalui Iman, Islam dan Ihsan. Adanya kelemahan pada bangsa Indonesia dalam penerapan pendidikan, yang hanya pada mutu akademik, namun Mathla'ul Anwar berusaha menanamkan pendidikan supaya ada perbaikan moral untuk mempertahankan budaya bangsa yang mulai terkikis, sehingga dengan adanya komunitas ASEAN tidak menjadikan bangsa Indonesia melupakan budayanya sendiri". (Wawancara, 08 Agustus 2015)*

Pendidikan karakter dan pendidikan moral sangat penting dalam menghadapi tantangan jaman yang semakin maju apalagi dengan hadirnya komunitas ASEAN apabila tidak selektif akan menerima budaya luar dengan mentah. Pendidikan berkarakter moral adalah kunci untuk perbaikan sosial dan kemajuan peradaban bangsa yang menjunjung tinggi integritas nilai dan kemanusiaan. Harapan dari pendidikan berkarakter moral adalah tercapainya keseimbangan antara pengetahuan dan moral. Salah satu pendekatan dalam pendidikan berkarakter moral ialah dengan pendidikan moral agama yang diterapkan dalam setiap kehidupan akademis. Jika pengetahuan dan moral agama dapat diintegrasikan maka berkembanglah kesempurnaan ilmu berlandaskan moralitas (*excellent with morality*). "Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh."

Berdasarkan pernyataan dari K.H. Ahmad Sadeli Karim Lc, selaku Ketua Pengurus Besar Mathla'ul Anwar selain pendidikan bidang yaitu Bidang Sosial, *Mathla'ul Anwar sebagai ormas Islam telah mengembangkan Pusat Layanan Zakat, Infaq dan Shadaqah atau disebut dengan PLAZMA. Pembentukan PLAZMA agar terjadinya distribusi kekayaan dari yang mampu kepada yang lemah. Dalam hal ini Mathla'ul Anwar menegaskan dalam bidang sosial bertujuan agar masyarakat terhindar dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Selain itu Mathla'ul Anwar mengadakan pelatihan ekonomi syariah untuk kader dan para pengurusnya dalam rangka mempersiapkan menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN dan pasar bebas (Wawancara, 13 Juli 2015)*

Dalam bidang Dakwah untuk mendidik siswanya, Mathla'ul Anwar sebagai ormas Islam menjalankan tugasnya dalam bidang dakwah yaitu melaksanakan "*Amar ma'ruf nahi munkar*" dengan memperhatikan kondisi dan sasaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan dakwah itu sendiri. Mathla'ul sendiri mengembangkan lembaga Mubaligh Mathla'ul Anwar yang menghimpun dai-dai muda hasil dari pendidikan Madrasah Mathla'ul Anwar untuk ditugaskan ke berbagai daerah, terutama daerah pedalaman dalam rangka menegakan amar ma'ruf nahi munkar. Berdasarkan penelitian di lapangan masyarakat mendapatkan mendapatkan ilmu tentang Islam melalui pengajian-pengajian yang disampaikan oleh Mubaligh karena materi yang disampaikan membahas isu-isu tentang moral dan akhlak yang harus dipertahankan dari arus budaya asing termasuk pemberlakuan komunitas ASEAN yang di dalamnya ada sisi positif dan negatif.

## 5. PENUTUP

Mathla'ul Anwar dalam usianya yang mencapai satu abad jelas telah memiliki perwakilan di 30 Provinsi dan telah memberikan andil (kontribusi) dalam mencerdaskan bangsa, khususnya di daerah Banten (tempat kelahirannya) dan di Provinsi Lampung, Jawa Barat serta yang wilayah lainnya di Indonesia. lulusan sekolah Mathla'ul Anwar sudah banyak yang menduduki posisi penting, baik di eksekutif maupun di legislatif (DPR dan DPD), dan baik di pusat maupun di daerah, khususnya di provinsi Banten. Banyak pula alumni MA yang melanjutkan kuliah di luar negeri.

Universitas Mathla'ul Anwar yang dimiliki oleh Mathla'ul Anwar telah menghasilkan dari 10 ribu alumni sejak berdirinya universitas tersebut di tahun 2001. Saat ini alumninya sudah bekerja di kantor-kantor pemerintahan, baik di Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Lebak, bahkan di Kota Cilegon, Kota Serang dan Kabupaten Serang maupun di Pemprov Banten. Dalam rangka Pemberlakuan Komunitas ASEAN di akhir tahun 2015 Mathla'ul Anwar dengan institusi pendidikannya tengah meningkatkan keterampilan dan keahlian di berbagai bidang melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai. Seperti peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di sekolah-sekolah atau madrasah Mathla'ul Anwar, baik untuk siswa/mahasiswa dan pengajarnya serta menyediakan sarana dan prasarana pendidikannya, terutama laboratorium bahasa Inggrisnya.

Dengan demikian nama Mathla'ul Anwar sebagaimana artinya yakni tempat terbitnya cahaya, dimaksudkan sebagai upaya pembebasan umat dari kebodohan dan keterbelakangan melalui pendidikan dan dakwah sebagaimana khittah Mathla'ul Anwar. Peran ini yang diambil organisasi masyarakat Mathla'ul Anwar, sehingga orang-orang muda lulusan Mathla'ul Anwar siap bersaing dan bekerja di berbagai bidang sesuai keahliannya di negara-negara ASEAN lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Uwes, H, 2004 *Islahul Ummah* dalam menerangkan Arti Ahli Sunnah Wal Jamaah, Pengurus Besar Mathla'ul Anwar. Jakarta 2004.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta
- Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN.2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Cetak Biru Komunitas Politik dan Keamanan ASEAN.2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Cetak Biru Komunitas Sosial Budaya ASEAN.2010. Jakarta: Direktorat Jenderal Kerja sama ASEAN Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.
- Djuwaeli, Irsjad, HM,1998,Pembaruan Kembali Pendidikan Islam, Editor Ali Nurdin, Herman Fauzi. Yayasan Karsa Utama Mandiri dan Pengurus Besar Mathla'ul Anwar, Jakarta.
- Djuwaeli, Irsjad, HM,1997Membawa Mathla'ul Anwar ke Abad XXI, Pengurus Besar Mathla'ulAnwar, Jakarta.
- Moleong, Lexy J.2006. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Rosdakarya
- Nasution S..1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Sugiono, 2001.*Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Tarsito
- Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, ed Baru., Cet. 35.,-- Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2003
- Soemitro, Ronny Hanitijo. 1992. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Solihin, Zaenal, et-al, Mathla'ul Anwar dalam Perpektif Sejarah Gerakan Islam di Indonesia. Dipresentasikan pada seminar sehari tentang sejarah Mathla'ul Anwar, Tangerang, Mei, 1992
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulatitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta



Syarjaya, E Syibli, Drs. K.H. dan Jihadudin, *Dirasah Islamiyah I; Sejarah dan Khittah Mathla'ul Anwar*, Pandeglang, Perguruan MA Pusat, 2003

### **Website**

<http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi> diakses pada 14 Agustus 2015 jam 14.10 WIB

[http://www.academia.edu/9060383/masyarakat\\_ekonomi\\_ASEAN\\_2015\\_MEA\\_2015\\_](http://www.academia.edu/9060383/masyarakat_ekonomi_ASEAN_2015_MEA_2015_) diakses pada 14 Agustus 2015 jam 14.00 WIB

[https://www.academia.edu/9786058/PERAN\\_PEMUDA\\_DALAM\\_MEWUJUDKAN\\_KOMUNITAS\\_ASEAN\\_2015](https://www.academia.edu/9786058/PERAN_PEMUDA_DALAM_MEWUJUDKAN_KOMUNITAS_ASEAN_2015) diakses pada 13 Agustus jam 20.05 WIB

<http://www.kemangmedicalcare.com/kmc-tips/tips-dewasa/2883-pengaruh-era-mea-masyarakat-ekonomi-asean-2015-terhadap-tenaga-kesehatan-profesional-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 14 Agustus 2015, Jam 14.25.

### **Wawancara**

Wawancara Dengan Ketua Majelis Amanah Mathla'ul Anwar Drs.H.M. Irsjad Djuwaeli ( 08 Agustus 2015)

Wawancara dengan Ketua Umum Pengurs Besar Mathla'ul Anwar, K.H. Sadeli Karim Lc. (Wawancara, 13 Juli 2015)

Wawancara Dengan Wakil Sekretaris Jenderal Bidang Pendidikan, Mohammad Zen (Wawancara , 18 Juli 2015)